

Abstrak

Abidin, Zainul. 2021. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Studi Kasus Di Desa Cabean Kecamatan Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1. Drs. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. pembimbing 2. Adi Sudrajat, M.Pd.

Kata kunci: Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah

Ajaran tarekat ini telah dikembangkan dunia islam. Maka dari ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah ini adalah ajaran yang paling berpengaruh dalam Indonesia. Ajaran Tarekat ini juga berkembang di Desa Cabean Kecamatan Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur. Ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah salah satu merupakan gabungan dari Qadiriyah dengan Naqsyabandiyah. Ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah telah dibentuk pada tahun 1984 H. Sekarang yang telah dipimpin oleh KH. Muhammad Yusuf Aly dari salah satu putra (Almrhum) KH. Muhammad Aly Bahrudin pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean Kecamatan Kejayan Pasuruan Jawa Timur, ajaran tarekat ini memiliki potensi yang sangat kuat tentang keagamaan, social, ekonomi serta kultural. Dan menjadi sebagai wahana penanaman nilai etika, spiritual dan keagamaan masyarakat. Adapun dalam gagasan sebagai pedoman untuk menentukan arah kehidupan yang optimal dan mencapai sebuah kebahagiaan, keiman, keikhlasan seorang dalam segala amal ibadah-Nya yang di ridhoi oleh Allah SWT. Adapun di Desa Cabean ini memiliki eksistensi ajaran tarekat terasa kuat dan kokoh, khususnya di kalangan kaum awam, sebagaimana mereka menaruh kepercayaannya secara mutlak kepada seorang mursyidnya.

Dalam hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya bahwa ajaran Tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah di Desa Cabean ini memiliki ajaran yang sangat mendasar untuk diamalkan *dzikir jahr* dan *dzikir khafy*. Terutama adalah dengan melakukan *dzikir nafy itsbat* dengan membaca kalimat *la ilaha illa Allah* dengan bersuara yang keras, Adapun yang kedua untuk melakukan *dzikir ism zat* dengan mengucapkan lafadz *Allah Allah* didalam hati. Sebuah ajaran lain berupa istiqosah, khusyusiah dan menaqib, yang bertumpuk pada penguatan ubudiyah dalam meningkatkan akhlaq yang menekankan pada keselarasan aspek syari'ah, thariqah dan haqiqah. Dalam sebuah pengalaman ini telah terbentuknya ketenangan jiwa yang akan membawa setiap individu untuk mencapai sebuah kehidupan dunia dan akhirat hanya dengan *taqarrub illah* dimana setiap kalangan anggota jama'ah ajaran tarekat ini ditandai oleh adanya penguatan yang semakin mendalam untuk mengamalkan dan bisa merasakan kedekatan kepada Allah SWT, dapat menjauhkan dari maksiyat, dan meningkatkan keimanan, menambah kekhuyu'an dalam beribadah. Sedangkan dalam suatu pemahaman makna hidup yang bisa dilihat dalam secara praktis dalam segi komitmen dan ketulusan. Mereka menjalankan kehidupan yang saling membantu dalam sesama, baik berupa urusan

agama maupun sebuah materi, namun dalam hanya sebuah batas yang sederhana dikarenakan terbatasnya suatu kemampuan bagi mereka.

Dari suatu uraian yang ada diatas, maka peneliti lebih tertarik dalam untuk mengangkat permasalahan tentang Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Studi Kasus Di Desa Cabean Kecamatan Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur. Dalam sebuah tujuan penelitian ini dilakukan adalah *Pertama*, mengucapkan dan menjelaskan suatu sistem tentang ajaran yang telah dikembangkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah dalam suatu membentuk pemahaman Makna Hidup pada masyarakat di Desa Cabean Jawa Timur. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana perkembangan dalam pemahaman Makna Hidup masyarakat di Desa Cabean yang telah dihasilkan dari ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah terhadap kehidupan para jama'ah ajaran tarekat.

Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana sebuah penelitian ini lebih mengandalkan manusia sebagai sarana informasi sebagai kunci. Adapun dalam penelitian kualitatif telah melakukan penganalisa data secara induktif, dan mengarahkan sasaran penelitian untuk menemukan teori dasar yang bersifat deskriptif, yang mementingkan proses dari pada hasil, untuk membatasi studi dengan fokus, dan juga memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa suatu keabsahan data, pada dasar penelitian ini bersifat sementara, dan hasil sebuah penelitiannya telah disepakati oleh dua pihak: peneliti dan subjek penelitian. Adapun dalam sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan Observasi dalam Wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Dalam hasil penganalisis dapat disimpulkan bahwa suatu pemahaman makna hidup dalam masyarakat di Desa Cabean dapat terwujud dalam melalui suatu sikap penghayatan dan keimanan, dan harapan dapat disertai dalam sikap terhadap kehidupan. Dengan ini mereka telah menganggap bahwa suatu kehidupan ini di dunia hanyalah suatu kesenangan dan permaianan belakng, dikampung akhiratlah arti sebuah kehidupan yang sebenarnya. Pada hakikatnya dalam kehidupan yang bermakna telah ditandai beberapa hubungan pribadi yang saling menghormati juga saling menyayangi anantara sesama makhluk, dan memberikan manfaat, kemampuan untuk mengatasi berbagai kendala pada situasi kondisi yang dihadapi. Oleh sebab itu, kehidupan yang bermakna adalah memiliki suatu tujuan hidup yang jelas sebagai pedoman dan arahan dalam menjalankan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu melihat secara humoristik untuk pengalaman sendiri baik itu berupa senang maupun sedih.

Dalam suatu pemikiran maupun tindakan secara positif dan optimal, juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam jati dirinya sendiri dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sempurna dengan menjalankan kehidupan beribadah yang sesungguhnya-sungguhnya kepada Allah SWT. Dalam hal ini dikarenakan kehidupan yang sesungguhnya berdasarkan paradigma ibadah yang telah dinyakini selama ini, dengan berlandaskan suatu kualitas keimanan hati seseorang untuk menjalankan ajaran tarekat dengan bersungguh-sungguh. Dalam setiap individu yang telah memiliki pemahaman dan aplikasi yang lebih tinggi terhadap ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah akan memiliki arti sebuah pemahaman yang lebih tinggi dalam kehidupan.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Endang Turmudi menyebutkan bahwa di Indonesia mempunyai 7 aliran thariqat yang diakui oleh NU dari 44 macam aliran tarekat yang ada di dunia. Tarekat tersebut diakui karena memang sah dan kejelasan aliran tarekat itu sendiri, mulai dari ijazah sampai silsilah kemursyidan. Tujuh macam tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah, Naqshabandiyyah, Tijaniyyah, Syadziliyyah, Khalidiyyah, Syattariyyah, dan Khalwatiyyah. Sedangkan dari beberapa macam tersebut, tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah adalah yang paling terkenal dan paling banyak pengikutnya di Indonesia (Brebek, 2020)

Sejarah ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah di Desa Cabean Kecamatan Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur, di pimpin oleh putra dari (Almarhum) KH. M. Aly Bahrudin yang bernama KH. Muhammad Yusuf Aly yang berasal dari pondok pesantren Attaqwa Cabean Kecamatan Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur. Ajaran tarekat ini menerima bai'at dari Syaikh Muhammad Adlan Aly r.a., Cukir Jombang dan memiliki mata rantai langsung dari Nabi Muhammad Saw.

Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah di Desa Cabean, merupakan salah satu Jam'iyah Ahlith Tarekat Mu'tabarah Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyyah. Jam'iyah sudah terbentuk pada tanggal 29 Sya'ban 1405 H, yang telah dipimpin oleh KH. Muhammad Yusuf Aly. Sebagaimana keberadaan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) di Pasuruan sangat diterima oleh

masyarakat Indonesia dan khususnya di Kabupaten Pasuruan, Desa Cabean juga terdapat pengikut TQN Pasuruan.

Dalam sebuah kedisiplinan tentang keilmuan keislaman, tasawuf juga memiliki sebuah prinsip nilai positif untuk menumbuhkan dan mengembangkan masa depan dalam bermasyarakat dan mempunyai berkemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan dan menyempurnakan keutamaannya. Termasuk dalam cara pandangan hidup di area moderat, bahkan dalam membina untuk melepaskan manusia dari jeratan hawa nafsu, adapun lupa diri kepada tuhan, serta menghindarkan dirinya dari penderitaan yang berat. Ada dua arah keilmuan keislaman dalam tasawuf. *Pertama*: ajaran tasawuf sebagai hasil yang akumulasi pemahaman dari sisi *esoterisme* islam melalui berbagai pengalaman individu dalam menghayati dan mempraktekannya. Model ajaran ini secara *continue* dan berkembang dari abad ke abad dan selalu diwarnai dengan penafsiran, pengembangan, kritik dan rekonstruksi. *Kedua*: dalam tokoh tasawuf dan organisasi kaum sufi. Mereka juga merupakan pemegang kunci dari institusi ajaran tarekatnya kemudian disebarkan secara pola tasawuf ke berbagai wilayah yang ada di indonesia.

Di zaman era globalisasi atau modern seperti sekarang ini, khususnya di negara Indonesia banyak terjadi berbagai tindakan kejahatan. Seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan terorisme yang menurut mereka adalah tindakan yang benar. Kejahatan dipandang sebagai perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penyebab tingkah laku jahat antara lain adalah faktor ekonomi, lingkungan yang buruk, nafsu ingin memiliki, dan pergaulan yang tidak terarahkan oleh nilai-nilai kesusilaan dan agama. Faktor

agama merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan spiritual. Norma- norma yang terdapat di dalamnya mempunyai nilai yang tertinggi dalam hidup manusia sebab merupakan norma ketuhanan dan segala sesuatu yang telah digariskan oleh agama itu selalu baik serta membimbing manusia ke arah jalan yang baik dan benar. Oleh karena itu bila manusia benar-benar mendalami dan mengerti isi agama, pastilah ia akan taati perintah dan larangan Allah SWT (Umayah, 2020).

Di antara berbagai ajaran tarekat yang ada dan berkembang di dunia islam, nama ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah merupakan ajaran tarekat yang paling berpengaruh di Indonesia. Adapun dalam kondisi sosial di berbagai daerah di Indonesia berkencendrungan pada gaya hidup (*life style*) materialistik yang disebut juga dengan sekularistik. Dalam materi menjadi tolak ukur kebahagiaan bagi materialisme yang berpotensi membawa manusia telah lepas kontrol, teralienasi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai sebuah tujuan, demi untuk mendapatkan materi. Nilai-nilai humanitas semakin pudar, tipisnya sebuah solidaritas dan gaya hidup nafsi-nafsi.

Di dalam tengah suasana tersebut, manusia tersentak fitrahnya untuk merasakan kerinduan terhadap nilai ketuhanan. Kemudian manusia memulai mencari sesuatu yang dapat untuk mengantarkan pada ketentraman kehidupannya. Kondisi ini sangat membawa manusia tertarik untuk mempelajarinya banyak hal dan khususnya mempelajari dan mengamalkan ajaran tasawuf/ajaran tarekat di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini telah dibuktikan dengan tumbuh suburnya majlis-majlis tasawuf/ajaran tarekat dengan semua segala amalan dan dzikir-dzikirnya.

Dalam awal penekanan tasawuf adalah telah menegakkan konsistensi dan memperdaya kualitas batiniah dan mewujudnya ke perilaku yang nyata sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan secara tulus dan ikhlas. Namun dari sisi lain ada juga gerakan tentang sufisme yang lebih tertera pada pencarian untuk pengetahuan mengenai hakikat kenyataan dan pencerahan (*gnosis*) atau di sebut dengan *ma'rifat*. Adapun dalam penempuhan ajaran tarekat untuk mencapai *wushul ila Allah* (sampai ke Allah SWT) di ibaratkan dengan sebagai musafir atau *salik*.

Ajaran tarekat dan tasawuf merupakan ikatan keterpaduan yang di dalamnya terdapat perkembangan sebuah sistem pendidikan dan merupakan ajaran yang khas disebabkan aspek batiniah menjadi sentral pengelolaan. Pada akhirnya tasawuf sering disinonimkan dengan adanya jalan rohani (tarekat). Secara esensial dalam tasawuf telah menjadi metode praktis melalui ajaran tarekat karena ada bimbingan dalam secara berpikir, merasakan dan tindakan tertentu.

Ajaran tarekat ini tidak hanya memiliki potensi yang keberagaman saja, tetapi juga memiliki potensi terhadap sosial, ekonomis dan bahkan kultural. Di sini ajaran tarekatpun telah menjadi wahana bagi penanaman transmisi di masyarakatnya atau disebut dengan etika dan spritual untuk penanaman nilai-nilai keagamaan ditengah masyarakat Cabean Kecamatan Kejayaan Kraton Pasuruan. Mengapa ini bisa terjadi. Karena adanya ajaran tarekat/tasawuf bukan produk instan tapi ini produk proses yang selalu dan terus berkembang dari masa ke masa. Para sufi bertujuan bersama menuju penyucian jiwa dalam ber-*taqarrub illah Allah*. Kemudian muncullah pembedaan istilah dalam ajaran tarekat/tasawuf seperti istilah syari'ah, tarekat, haqiqat, dan ma'rifat. Syariah ini untuk memrbaiki amaliyah

lahir. Ajaran Tarekat ini adalah untuk memperbaiki amaliyah batin. Hakekat adalah untuk mengamalkan segala rahasia tentang yang gaib. Sedangkan ma'rifat adalah tujuan untuk akhir, yaitu untuk mengenal Allah SWT. Ini sudah dikenal dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

Adapun Ajaran Tarekat Qadiriyyah wan Naqsabandiyah (ATQN) yang berada di Jawa Timur, khususnya di desa Cabean Kecamatan Kejayan yang ada di Jawa Timur, tepatnya di Pondok Pesantren At-Taqwa, Cabean Kecamatan Kejayan Pasuruan. Pondok pesantren ini didirikan oleh Almarhum K.H. Muhammad Aly Bahrudin di Pondok Pesantren Attaqwa Cabean Pasuruan. Ponpes ini merupakan pesantren yang bergengsi dan sebagai pesantren ajaran tarekat di Jawa Timur. Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah yang ada di desa Cabean, Jawa Timur mulainya diperkenalkan oleh KH. Muhammad Aly Bahrudin sekitar tahun 2004 M, yang kemudian berkembang sampai ke berbagai desa di Jawa Timur.

Hasil dari keterangan di atas, masyarakat merespon bahwa dengan adanya ajaran dan kegiatan ini terus akan memudahkan dalam memahami arti kehidupan yang bermakna dan dapat merasakan manisnya iman melalui mempraktekan amalan-amalan yang diajarkan di tarekat, seperti: dzikir, wirid dan amalan-amalan yang lainnya secara tenang dan ikhlas. Tarekat juga diyakini mampu menumbuhkan rasa sosial yang tinggi antara sesama, menjadikan kehidupan lebih berarti, aman dan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Ajaran Tarekat ini adalah sebuah metode atau penghayatan khasanah kerohanian (*esoterisme*), dalam Islam salah satu pusaka keagamaan yang penting, yang harus ditempuh seorang *salik* (orang yang meniti kehidupan sufistik), dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah

SWT. Karena ajaran tarekat ini mampu mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama dan dapat menimbulkan ketenangan jiwa serta kemampuan spiritual bagi masyarakat yang selama ini merasa terbelenggu oleh berbagai kecenderungan materialistik dan nihilism modern yang orientasinya mengacu kepada kemudahan, kenyamanan dan fasilitas hidup yang menyenangkan serta dapat menikmati dengan leluasa yang pada kenyataannya tidak selalu mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat.

Dalam penanaman nilai serta dalam tahap implementasi dari lafadz yang terkandung dalam amalan TQN masyarakat perlu mendapatkan identifikasi masalah yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sebab rata-rata dari jamaah merupakan kepala keluarga dalam hal ini “Ayah” dan Ibu rumah tangga dalam hal ini “Ibu”, sebagaimana tujuan dari amalan-amalan TQN untuk menyelaraskan kehidupan dunia dan ukhrawi.

Maka dalam penanaman nilai-nilai yang paling fundamental di dalam TQN seringkali masyarakat masih mengalami titik “*Confuse*” dalam mengintegrasikan dengan problem di kehidupan sehari-hari, sebagaimana orangtua harus menghadapi pergaulan putra atau putrinya, maka orangtua harus dapat mengintegrasikan lafadz-lafadz dalam amalan TQN sebagai bentuk nilai abstrak yang mampu memberikan arah dalam menghadapi tantangan hidup. Hal peneliti dapatkan dari tuturan Mursyid yang sering menjadi pemimpin dalam pelaksanaan amalan TQN.

Maka titik permasalahan yang masih menjadi problematika didalam internalisasi nilai agama dalam Tarekat Qadariyah Wan Naqsabandiyah

sebagaimana hasil *interview* peneliti dengan KH. Muhammad Yusuf Aly, bahwa dalam pelaksanaannya, seorang Mursyid harus mampu memberikan analisa detail antara irisan amalan TQN dengan perkembangan masalah di lapangan. Masyarakat masih belum menemukan nilai-nilai abstrak yang terkandung dalam amalan tersebut, masyarakat hanya mampu mengambil bacaan-bacaan tersurat, sehingga sulit untuk aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kondisi di atas untuk mewujudkan sikap serta mental Agamanya, maka dibutuhkan sesuatu pembinaan khusus melalui pendidikan yang khusus pula secara sistimatis, terarah dan kontinyu yang lebih berorientasi pada kehidupan kerohanian yang dapat dijadikan pokok bagi masyarakat di dalam memandang persoalan-persoalan hidup. Salah satu ajaran yang mengarahkan kepada hal itu adalah ajaran tarekat, khususnya Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah atau bisa disingkat TQN, yang lebih banyak menggunakan pendekatan kerohanian dengan tujuan untuk mengenal akhlak dan ibadah yang merupakan landadasan moralitas manusia, Karen diperlukan sebagai pedoman dalam upaya menyelesaikan berbagai problem kehidupan dan berserah diri kepada Allah SWT.

Sedangkan pada wawancara peneliti dengan salah satu jamaah Tarekat Qadariyyah Wan Nasabandiyah ustadz Agus (Mursyid) pada Jum'at, 26 Juni 2020, pukul 16.11 WIB, bahwa dalam menjalan kehidupan sekaligus mengemban tugas ebagai kepala keluarga, dalam menjalani kehidupan dalam nafkah batin (kebutuhan primer) ada tingkat titik jenuh, akibat banyaknya yang harusenuhi pada era modern, maka kebutuhan rohani yang menanamkan nilai agama harus didapatkan. pada setiap permasalahan, sering lelaki ataupun ibu rumah tangga mentok pada

dalam mencari solusi, tingkat *refres* supaya gairah dalam menghadapi rutinitas sehari-hari Kembali seperti normal pada sediakala, maka amalan-amalan yang diamalkan dalam Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah, sangat patut untuk diikuti.

Dengan berpijak pada permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami proses internalisasi nilai nilai agama dalam amalan tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang di atas, maka dapat tarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di masyarakat Desa Cabean Sladi Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di masyarakat Desa Cabean Sladi Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur?
3. Bagaimana respond dalam pemahaman masyarakat terhadap kegiatan tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah di masyarakat Desa Cabean Sladi Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan permasalahan yang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah serta aktivitas ajaran tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah dalam Memahami Makna Hidup sekaligus dan juga menjelaskan dan membahas model pendidikan sufinya dari yang telah dikembangkan dalam tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

Dengan mengkaji pokok masalah tersebut diharapkan akan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkap dan menjelaskan sistem ajaran yang dikembangkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah dalam membentuk pemahaman Makna Hidup pada masyarakat di Desa Cabean Jawa Timur.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan dan pemahaman Makna Hidup masyarakat desa cabean yang di hasilkan dari Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah terhadap kehidupan para jama'ah tarekat.
3. Menegetahui pendapat respon masyarakat dalam menerapkan ajaran dan amalan tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyandiyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Jika mendalami konteks penelitian diatas maka, secara teoritis internalisasi nilai-nilai agama dalam Amalan Tarekat Qodariyyah Wan Naqsabandiyah sebagai modal mental khususnya kepada mara jamaah dalam menghadapi pemkengan arus teknologi informasi dan komunikasi, sebagai landasan atau pijakan jamaah yang mnjadi *user* produk teknologi sehingga tetap selaras dengan tuntunan Agama Islam. Masyarkat tidak kelagapan atau menutup diri dari ear perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam keluarga seperti kepada anak serta sanak keluarga lainnya, serta kepada masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Tokoh Agama

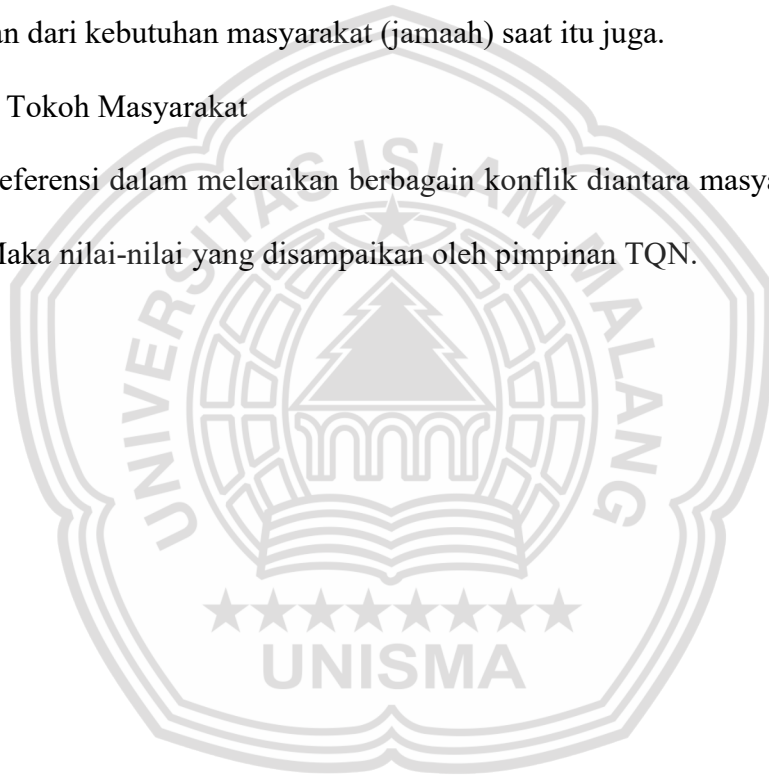
Dengan adanya problem solving pada Skripsi ini, maka tokoh agama dapat memberikan petuah-petuah sesuai kebutuhan masyarakat khusus pada perkembangan pada industry teknologi 4.0 yang saat ini menuju 5.0.

b. Terhadap Pimpinan TQN

Dapat lebih mudah mengidentifikasi problematika masyarakat di lapangan, sehingga dapat mengungkapkan nilai-nilai tersirat dalam amalan sesuai terjemahan dari kebutuhan masyarakat (jamaah) saat itu juga.

c. Terhadap Tokoh Masyarakat

Sebagai referensi dalam meleraikan berbagai konflik diantara masyarakat di sekitar. Maka nilai-nilai yang disampaikan oleh pimpinan TQN.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di skripsi ini dapat disimpulkan bahwa tentang Peranan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah terhadap Pemahaman Makna Hidup pada masyarakat di Desa Cabean Sladi-Kejayan Kraton Pasuruan Jawa Timur telah menghasilkan bahwa ajaran tarekat bisa membentuk manusia menjadi berbudi luhur yang bertaqwa, serta dapat bertanggung jawab atas kesejahteraan bagi Nusa dan Bangsa maupun Agama, dapat membimbing manusia kepada pengalaman *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* serta berakhlaqul karimah terhadap semua manusia yang hidup dan dapat membina kader-kader terhadap masyarakat yang berguna dan bisa membentuk pelaksanaan Agama yang diridhai oleh Allah Swt.

1. Kegiatan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiah

Kegiatan ini tidak memandang umur, tua ataupun muda semua bisa ikut ajaran tarekat ini. Yang bisa mengamalkan ajaran tarekat ini hanya dikalangan dewasa sampai dikalangan orangtua sekaligus. Kegiatan ini adalah beralirkan Ahlussunah Wal Jama'ah, adapun guru juga ada silsilah yang harus jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Ilmu yang sambung tidak bisa menjadikan seorang ulama yang diadakan.

Adapun kegiatan yang sering dilakukan dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah antara lain:

Diba' dilanjutkan sholat banjari sampai maqom. Alfatehah untuk khusus kanjeng Nabi Muhammad Saw, dan para nabi-nabi, malaikat-malaikat, para sahabat, para tabi'in-tabi'in, Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a., dan juga para guru mursyid. Fadilah basmalah, asmaul husna, asma'unnabi Muhammad, asma' Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a. Sholawat Muhammad Rasulullah Saw. Sholawat Kubro. Sholawat Fatikh. Sholawat Munjiyyat. Hizbul Gholib, Hizbul Wiqoyah, Hizbul Nasri. Alfatikhah 100x ala niyyati Syikh Abdul Qadir Jailani r.a. Qosodhul Kahfi. Qolbi Qotbi. Bismillah Ala Qolbi Khatta Yurwa. Sholawat Yaumul Jumah. Surat Yasiin. Istighosah. Wirid Khususiyah. Dzikir Qodiriyah 165x, dzikir naqshabandiyah 1000x. Doa.

Sholat Qhoib 4 takbir, Sholat Tasbih 4 rakaat, Sholat Hajat 4 rakaat, Sholat Qobliyah 4 rakaat, Sholat Ashar, Wirid setelah ashar dan ditutup dengan doa.

2. Strategi pelaksanaan kegiatan ajaran tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Adapun strategi dalam pelaksanaan kegiatan ajaran tarekat ini adalah telah sholat juma'at pada khususnya sampai ba'da sholat ashar. Ada beberapa bacaan yang sering dibaca waktu Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah adalah diawali dengan diba' dilanjutkan bersholawat banjari sampai maqam. Terus dibaca alfatehah untuk khusus kanjeng Nabi Muhammad Saw, dan para nabi-nabi, malaikat-malaikat, para sahabat, para tabi'in-tabi'in, Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a., dan juga para guru mursyid, terus di bacaan lafadz fadilah basmalah, asmaul husna, asma'unnabi Muhammad, asma' Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a. bacaan sholat Muhammad Rasulullah,

sholawat kubro, sholawat fatikh, sholawat munjiyyat, hizbul gholib, hizbul wiqoyah, hizbul nasri, dan alfatikhah 100x ala niyyati Syikh Abdul Qadir Jailani r.a. qosodhul kahfi, qolbi qotbi, bismillah ala qolbi khatta yurwa, sholawat yaumul jumah, srat yasiin, istighosah, wirid khususiyah, dzikir qodiriyah 165x, dzikir naqsyabandiyah 1000x, doa, sholat ghoib 4 takbir, sholat tasbih 4 rakaat, sholat hajat 4 rakaat, sholat qobliyah 4 rakaat, sholat ashar, wirid setelah ashar, doa.

Dan juga diamalkan setiap habis sholat fardhu dengan disertai wirid seperti ini sangat diijabah oleh Allah SWT. Adapun dalam mengenai strategi ajaran-ajaran tertentu dan ada cara yang khusus yang diajarkan oleh masing-masing mursyid ajaran tarekat, adapun strategi yang harus diketahui bahwa berniatlah dengan yang baik sehingga kita diberi hasil yang baik untuk menjalani hidup di dunia. Sehingga kita terjaga oleh dari marabahaya yang telah dikasih ketentuan dari seorang guru yaitu (mursyid).

3. Respond dalam pemahaman masyarakat terhadap kegiatan ajaran tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah

Dalam respond setiap masyarakat tentang ajaran tarekat Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah ini sangat baik dan bermanfaat dan untuk membantu dalam suatu hal kebaikan terutama dalam hal keagamaan untuk meningkatkan aktivitas beribadah dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ajaran tarekat ini juga sangat dalam mengubah sikap oranglain supaya menjadi lebih baik, dulunya belum mengenal arti keagamaan sekarang sudah paham tentang keagamaan dalam kehidupan. Dan juga bisa menuntun seorang hambanya

untuk melakukan hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT, supaya hambanya terselamatkan dari siksaan-Nya.

B. Saran

1. Kegiatan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Dalam melakukan suatu kegiatan ajaran tarekat ini harus dipertahankan selama hayad kita. Sebagaimana para ulama mempertahankannya walaupun diantara kaumnya banyak membencinya. Ajaran tarekat ini sangat berguna bagi nusa dan bangsa di negeri ini terutama pada manusia yang ingin mempelajarinya dan juga ingin mengamalkannya.

Adapun kegiatan yang sering dilakukan dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah antara lain:

Diba' dilanjutkan sholawat banjari sampai maqom. Alfatehah untuk khusus kanjeng Nabi Muhammad Saw, dan para nabi-nabi, malaikat-malaikat, para sahabat, para tabi'in-tabi'in, Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a., dan juga para guru mursyid. Fadilah basmalah, asmaul husna, asma'unnabi Muhammad, asma' Syeikh Abdul Qadir Jailani r.a. Sholawat Muhammad Rasulullah Saw. Sholawat Kubro. Sholawat Fatikh. Sholawat Munjiyyat. Hizbul Gholib, Hizbul Wiqoyah, Hizbul Nasri. Alfatikhah 100x ala niyyati Syikh Abdul Qadir Jailani r.a. Qosodhul Kahfi. Qolbi Qotbi. Bismillah Ala Qolbi Khatta Yurwa. Sholawat Yaumul Jumah. Surat Yasiin. Istighosah. Wirid Khususiyah. Dzikir Qodiriyyah 165x, dzikir naqsabandiyah 1000x. Doa.

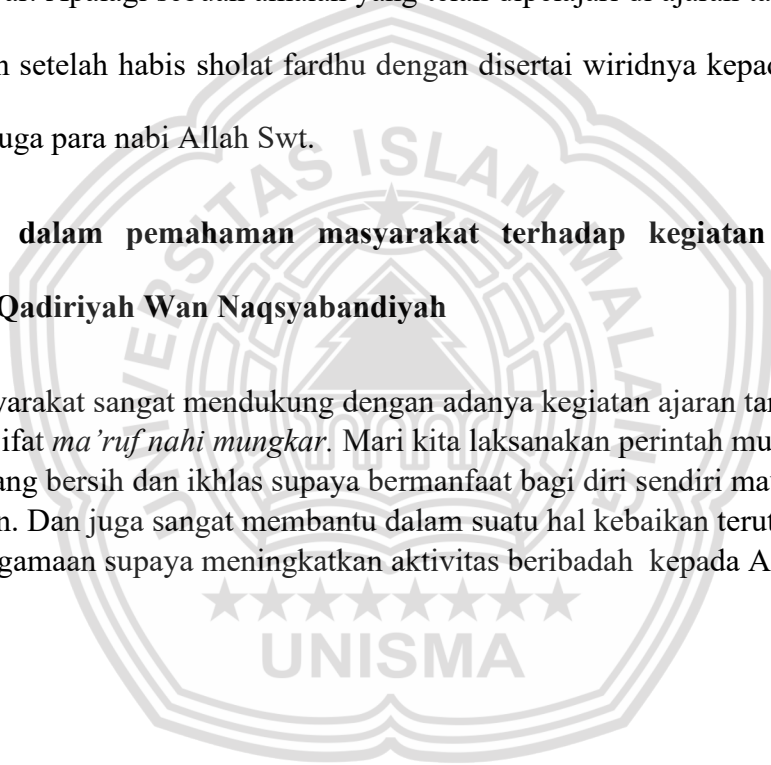
Sholat Qhoib 4 takbir, Sholat Tasbih 4 rakaat, Sholat Hajat 4 rakaat, Sholat Qobliyah 4 rakaat, Sholat Ashar, Wirid setelah ashar dan ditutup dengan doa.

2. Strategi pelaksanaan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Adapun untuk sebuah strategi pelaksanaan ajaran tarekat ini sangat mendukung diwaktu yang pas yaitu dilakukan setelah sholat jum'at sampai sholat asyar. Apalagi sebuah amalan yang telah dipelajari di ajaran tarekat ini diamalkan setelah habis sholat fardhu dengan disertai wiridnya kepada Allah Swt dan juga para nabi Allah Swt.

3. Respond dalam pemahaman masyarakat terhadap kegiatan ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah

Respond masyarakat sangat mendukung dengan adanya kegiatan ajaran tarekat ini, karena bersifat *ma'ruf nahi mungkar*. Mari kita laksanakan perintah mulai ini dengan hati yang bersih dan ikhlas supaya bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dan juga sangat membantu dalam suatu hal kebaikan terutama dalam hal keagamaan supaya meningkatkan aktivitas beribadah kepada Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Wafa, At-Tafzani. (1997) *Sufi dari Zaman Ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*. Bandung: Pustaka.
- Aceh, Abu Bakar. (1996) *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani.
- Al-Faqir. (2012) *Panduan Bagi Salik Tharekat Naqsyabandiyah Kujaddadiyah Khalidiyah*. Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah.
- Ansari, Abdul Haq, Muhammad. (1990) *Antara Sufisme dan Syari'ah*. Jakarta: Rajawali.
- Algar, Hamis. (1976) "Silent Vokal Dhikr in the Naqsabandi Order", dalam "Akten des VII Kongresses fir Arabistik und Islam wissenschaft Gottingen", ed. Albert Dietrich. Gottingen.
- Al-Gathani, Said bin Musfir. (2003). Munirul Abidin: *Buku Putih Syeikh Abdul Qadir Jailani. Cet. 1*. Jakarta: Pt Darul Falah.
- Adzfar, Zainul. (2006) *Epistemologi Pengalaman Keagamaan Dalam Tradisi Tarekat (Stady Pengalaman Keagamaan Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) di Suryalaya)*. Semarang.
- Allamah Sayid, Abdullah Haddad. (1986) *Thariqah Menuju Kebahagiaan, trj. Risalah al-Mu'awanah Wal Mudzaharah Wal Muwazarah Lir-Raghibin Minal Mukminin Fi Suluk Thariq al-Akhirah*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. (1992) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardhani, Muhammad. (2000) *Tarekat dan Kejawen Sepentas Tentang Tasawuf dan kebatinan Jawa, dalam Pesantren*. Jakarta: P3M.
- Adi, Rianto. (2004) *Metodologi Penelitian Social Dan Hukum. Edisi 1*. Jakarta: Granit.
- Asmaran As. (1994) *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amsrong, Amatullah. (1998) *Kunci Memasuki Dunia Taswuf. Cet II*. Bandung: Mizan.
- Bahrudin aly. (2011) *Kitab Muziadt : Keluarga Thariqoh Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah*. Pasuruan: Pondok Pesantren "At-Taqwa" (PESAT)
- Bruinessen, Martin van. (1994) *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Bastama, H.D. (2007) *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Bastaman, Hanna Djumhana. (1995) *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Kerja Sama Antara Yayasan Insan Kamil & Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, MIF. (2008) *Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Olfimesme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Boeree, George C. (2010) *Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Bungin, Burhan. (2001) *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga.
- Bakker, Anton. (1990) *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Dasuki. (1993) *Ensiklopedi Islam IV*. Jakarta. P.T. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Endang, Turmudi. (2004) *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS.
- Fathurahman, Oman, (1999) *Menyoal Wahdatul Wujud*. Bandung: Mizan
- Frankl, E.Victor. (2006) *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi, Terj. Man's Search Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Franz, Magnis Suseno. (2001) *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Iqbal. (2008) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. (1996) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, purwakania, Aliah B. (2006) *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamil, Muchsin. (2005) *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik : Tafsir Sosial Sufi Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kitab Pembinaan Moral Untuk Menjadikan Manusia Seutuknya Oleh Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Mu'tabaroh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Cabean Kejayan Pasuruan Jawa Timur Indonesia*.
- Kafie, Jamaluddin. (2003) *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Mutiara Al Amien Prenduan.
- Layla binti Abdillah. (1995) *Mewaspada Tasawuf*. Jakarta: PT. Wacanalazuardi Amanah.
- Moloeng, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet XXIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Sri. (2004) *Tarekat -Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

- Mir Valiuddin. (1996) *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Madjid, Nurcholid. (1997) *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Nasution, Harun. (1991) *Tarekat Qodriyah Naqsabandiyah; Sejarah, Asal-Usul, dan Perkembangannya, Institut Agama Islam Latifah Mubaroqiyyah, (IAILM) Tasikmalaya-indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Praja, Juhaya S. (1995) *Model Tasawuf Menurut Syari'ah*. Tasikmalaya: PT Latifah Press, Pondok Pesantren Suryalaya.
- Riyanto, Yatim. (1996) *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Rasyidi H.M. (1984) *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. Jakarta: Proyek Pembinnann Pendidikan Perguruan tinggi umum.
- Rasihon Anwar & Mukhtar Solihin. (2000) *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sholehah, (1987) *Pran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Makna Hidup Masyarakat Desa Sungai Pasir Kcamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah : Kalimantan Tengah*.
- Sofiatun, Umi. (2007) *Kekhusyu'an Shalat Pada Pengikuttarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (Studi Kasus di Desa Babadan Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*. Semarang.
- Siraj, Agil, Said. (2006) *Tasawuf Sebagai Krisis Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inpirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shodiq, Ja'far. (2008) *Pertemuan Antara Tarekat dan NU Stadi Hubungan Tarekat dan Nahdhatul Ulama Dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat.
- Sutomo, Heru, Adi. (1987) *Perbandingan Ajaran Sufi Dengan Kebatinan Jawa*. Surabaya: Bina Indra Karya.
- Sulyati, Sri, et'al. (2004) *Mengenal Dan Memahami Thariqah-thariqah Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Solihin M. (2005) *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimension of Islam*, Terj. S. Djoko Damono, dkk. (1986) *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sofiatun, Umi. (2007) *Kekhusyu'an Shalat Pada Pengikutthariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah*. Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syaikh Muhammad bin Yahya At-Tadafi Syaikh Abdul Qodir Jailani. (2005) *Mahkota Para Aulia Kemuliaan Hamba yang Ditampakan-Nya*. Jakarta: Prenada.

Tohir, Moenir Nahrowi. (2012) *Menjelajahi Eksistensi Tsawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera.

Umari, Barnawi. (1994) *Sistematik Tasawuf*. Solo. Ramadhani.

Zohar, D. & Marshall, SQ. (2000) *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.

